PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN

Rudy Prasetyo

Email: 2010111210020@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Guru dapat digolongkan ke dalam salah satu profesi, karena untuk menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan peranan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain peranan tersebut guru juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan, hak dan kewajiban tersebut juga telah tertera di dalam UU No.14 Tahun 2005. Guru sebagai tenaga profesional, hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, dan kompetensi yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru sebagai tenaga profesional juga mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

PENDAHULUAN

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Dengan kata lain profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang dan memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Salah satu contoh dari suatu profesi adalah guru. Guru dapat digolongkan ke dalam suatu profesi karena untuk menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus dan harus memiliki latar belakang pendidikan. (Susanto, 2020: 13, 17).

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Guru dapat digolongkan ke dalam suatu profesi, karena untuk menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. (Uno, 2007: 15-17).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru berperan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain peranan tersebut guru juga memiliki hak dan kewajiban yang juga tertera dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Adapun hak yang dimiliki seorang guru sebagai berikut:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan pra-sarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya guru juga memiliki kewajiban yang tertera di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kewajiban tersebut diantaranya:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain UU No. 14 Tahun 2005 yang membahas tentang peran, hak, dan kewajiban guru. Ada pula beberapa ahli yang menerangkan peran, hak, dan kewajiban guru salah satu diantaranya adalah Roestiyah N.K (1989) yang mengungkapkan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan negara.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang pendidikan.
- d) Sebagai perantara dalam belajar.
- e) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.
- f) Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi teladan dalam segala hal.
- h) Guru sebagai administrator dan manajer.
- i) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j) Guru sebagai perencana kurikulum.
- k) Guru sebagai pemimpin (*Guidance Worker*).

- 1) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

(Susanto, 2020: 37, 44, 45, 47, 48)

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Profesionalisme merupakan sikap mental yang diwujudkan dalam bentuk komitmen dan integritas diri seorang pemangku jabatan atau pekerjaan dalam meningkatkan kualitas profesionalnya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Inilah alasan kenapa profesionalisme guru sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan di suatu negara. (Sidiq, 2018: 4, 5, 11).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan

penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). (Sidiq, 2018: 12-16)

SIMPULAN

Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang dapat melalui pendidikan dan latihan tertentu. Profesi guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Guru juga memiliki peran, hak, dan kewajiban yang harus dilakukan dan tertera jelas dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di dalam Undang-Undang tersebut dipaparkan dengan jelas mengenai guru yang memiliki peran, hak, dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai tenaga pengajar. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka seorang guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi, khususnya kompetensi yang terkait dengan bidang pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

REFERENSI

Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1 (1), 21-25.

Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6 (2), 197-206.

Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).

Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Uno, H. Hamzah B. 2007. *PROFESI KEPENDIDIKAN: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sidiq, Umar. 2018. *ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.